



Kemampuan Menulis Narasi

Adinda Putri Hanifa, Elsa Nurdiana Putri, Sakira Molania Jacky

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: hanifadinda2502@gmail.com, elsa.nurdiana2003@gmail.com,
sakiramolaniajacky@gmail.com

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi email : hanifadinda2502@gmail.com

Abstract. *Writing is a complex ability to express thoughts and ideas into written form as a means of conveying messages. Narrative text is an essay that presents a series of events chronologically with the aim of entertaining, increasing knowledge, providing insight and aesthetic experience to the reader. The characteristics of a narrative text include containing a story with a narrative language style, having a clear storyline, containing events/conflicts, as well as elements such as theme, setting, plot, characters and point of view. The linguistic elements of narrative texts include the use of figurative words (metaphors), transitive and intransitive verbs, nouns, adjectives, phrases/clauses, and conjunctions to mark time order. The type of narrative text consists of informative, artistic and suggestive narratives. The structure of narrative text consists of orientation, complication, resolution, and reorientation. The steps for writing a narrative text include determining the theme, target audience, designing the story line, developing the story, arranging story elements, and understanding punctuation rules. The narrative writing assessment includes aspects of content/ideas, writing organization, language, and writing grammar.*

Keywords: *writing, narrative text*

Abstrak. Menulis merupakan kemampuan yang kompleks dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan sebagai sarana menyampaikan pesan. Teks narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa secara kronologis dengan tujuan menghibur, menambah pengetahuan, memberi wawasan, dan pengalaman estetis kepada pembaca. Ciri-ciri teks narasi antara lain berisi cerita dengan gaya bahasa naratif, memiliki alur cerita yang jelas, terdapat peristiwa/konflik, serta unsur-unsur seperti tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang. Unsur kebahasaan teks narasi meliputi penggunaan kata kiasan (metafora), kata kerja transitif dan intransitif, kata benda, sifat, frasa/klausa, serta kata penghubung penanda urutan waktu. Jenis teks narasi terdiri dari narasi informatif, artistik, dan sugestif. Struktur teks narasi terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Langkah-langkah menulis teks narasi meliputi penentuan tema, sasaran pembaca, rancangan alur cerita, pengembangan cerita, penyusunan unsur-unsur cerita, serta pemahaman aturan tanda baca. Penilaian menulis narasi mencakup aspek isi/gagasan, organisasi tulisan, kebahasaan, dan tata tulis.

Kata Kunci: menulis, teks narasi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai oleh siswa adalah teks narasi.

Teks narasi memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jenis tulisan lainnya. Teks ini menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis dengan tujuan menghibur, menambah pengetahuan, memberi wawasan, dan pengalaman estetis kepada pembaca. Dalam menulis teks narasi, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan

dalam merangkai alur cerita, tetapi juga harus memperhatikan unsur-unsur kebahasaan seperti penggunaan kata kiasan, kata kerja, kata benda, sifat, frasa/klausa, dan kata penghubung penanda urutan waktu.

Kemampuan menulis teks narasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa di Sekolah Dasar, khususnya pada jenjang kelas V. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep dan struktur teks narasi, minimnya kosakata, serta rendahnya minat dan motivasi dalam menulis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami hakikat kemampuan menulis, proses menulis, pengertian teks narasi, ciri-ciri, unsur kebahasaan, jenis-jenis, struktur, langkah-langkah, serta penilaian dalam menulis teks narasi. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode literature, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sesuai dengan permasalahan ini.

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Kemampuan Menulis

Menurut John dkk bahwa kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik (Wijaya, 2005). Kemampuan adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Braine dan Yorozu menyatakan bahwa menulis adalah salah satu dari empat kemampuan dasar. Para siswa mulai belajar untuk berkomunikasi melalui bentuk tertulis karena mereka mulai berinteraksi dengan orang lain ditingkat sekolah (Javed et al., 2013). Dengan dasar itu, kemudian anak dapat belajar menulis secara bertahap. Anderson menyarankan bahwa hal pertama yaitu membebaskan anak menambahkan kata-katanya untuk mencatat dengan cara apapun yang diinginkan, seperti gambar, definisi bahasa, istilah bahasa pertama, kalimat sendiri dengan menggunakan kata-kata baru dan sebagainya. Kedua, mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa yang dipelajari pada bacaan dalam konteks nyata (Hernández Herrero, 2011), sehingga anak dapat membiasakan dirinya untuk menulis.

Secara khusus menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis (Dalman, 2014, p. 3). Sejalan dengan Dalman, Huy mengatakan bahwa menulis adalah proses kreatif karena merupakan proses pencapaian untuk mengeluarkan pemikiran seseorang, menulis seperti proses pembuatan makna (Huy, 2015). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif yang terjadi dalam menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan.

Lebih lanjut Keraf menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca (Rasyid, 2003). Secara detail diungkapkan oleh Huy kembali bahwa menulis adalah kegiatan metakognitif kompleks yang mengacu pada pengetahuan, keterampilan dasar individu, strategi, dan kemampuan untuk mengkoordinasikan beberapa proses (Huy, 2015). Dengan kata lain menulis merupakan kegiatan yang memerlukan proses metakognitif kompleks yang dituangkan penulis agar pembaca dapat mengerti makna yang disampaikan dari isitulisannya tersebut.

Nunan menambahkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas berbahasa yang rumit dan kompleks yang tidak hanya terjadi pada pembelajaran bahasa kedua, bahkan bahasa pertama (Nunan, 1993). Selanjutnya menulis menurut Nurudin adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain (Nurudin, 2010). Jadi kesimpulannya menulis adalah serangkaian kegiatan yang kompleks dalam menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan untuk dipahami pembacanya.

Tujuan akhir menulis yaitu memiliki kemampuan menulis itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Wilcox, keterampilan menulis adalah untuk membangun kalimat tata bahasa yang benar dan mengkomunikasikan makna dengan pembaca (Javed et al., 2013). Dalam hal ini untuk memiliki kemampuan menulis, siswa harus mengenal banyak kosakata, mengetahui kalimat yang benar, membiasakan mengkaitkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan memperhatikan antar paragraf sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang bermakna.

2. Proses Menulis

Selanjutnya menurut Crimmon bahwa proses penulisan dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) perencanaan, merupakan prosedur teratur yang digunakan untuk membawa hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah serangkaian strategi yang dirancang untuk menemukan dan menghasilkan informasi secara tertulis. (2) Penyusunan, merupakan prosedur untuk

menggambar sebuah sketsa awal. Penyusunan adalah serangkaian strategi yang dirancang untuk mengatur dan mengembangkan sepenggal penulisan yang berkelanjutan. (3) Merevisi, merupakan prosedur untuk meningkatkan atau memperbaiki tulisan yang sedang berjalan. Sebagai tahap ketiga dan terakhir dalam proses penulisan, menghilangkan strategi yang dirancang untuk memeriksa kembali dan mengevaluasi kembali dari hasil tulisan yang telah diciptakan.

3. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tapi bisa juga hanya khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi. Contoh teks narasi adalah cerpen, novel, dan cerita inspiratif. Cerita inspiratif merupakan teks yang berisi perjuangan hidup seseorang berpengaruh terhadap orang lain, sehingga mereka mengikutinya.

Tujuan sebuah teks narasi antara lain adalah:

- a. Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan,
- b. Memberikan wawasan kepada pembaca,
- c. Memberikan hiburan, dan
- d. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

4. Ciri-ciri Teks Narasi

Sebuah teks dapat dikatakan sebagai suatu karangan narasi apabila memenuhi ciri-ciri di bawah ini:

- a. Teks berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu yang menggunakan gaya bahasa naratif.
- b. Cerita memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita.
- c. Terdapat suatu peristiwa maupun konflik.
- d. Memiliki unsur-unsur pembentuk berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang

5. Unsur Kebahasaan Teks Narasi

Adapun unsur kebahasaan yang dimiliki teks narasi adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan kata kiasan (metafora)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metafora adalah kata atau kelompok kata yang tidak mewakili arti yang sebenarnya, melainkan digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung. Metafora disebut juga sebagai gaya bahasa atau majas perbandingan.

Biasanya metafora digunakan untuk memperjelas atau membuat teks narasi terlihat lebih menarik. Contoh: raja siang, raja malam, dan tulang punggung.

b. Menggunakan kata kerja transitif dan intransitif

Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang dilengkapi dengan objek, baik itu benda, frasa ataupun kata ganti. Jenis kata kerja ini bisa diubah menjadi bentuk pasif. Contoh: Saya makan sebuah jeruk. Sedangkan kata kerja intransitif merupakan kata kerja yang tidak membutuhkan objek. Jenis kata kerja ini tidak bisa diubah menjadi bentuk pasif. Contoh: Momo jatuh.

c. Menggunakan kata benda, sifat, frasa atau klausa

Tentunya penggunaan kata benda, sifat, frasa atau klausa ini disesuaikan dengan jenis topik yang disampaikan dalam teks narasi.

d. Menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu

Agar pembaca tidak bingung, biasanya penulis cerita akan menggunakan kata penghubung penanda urutan waktu. Contoh: pertama-tama, lalu, kemudian, selanjutnya, dan akhirnya.

6. Jenis Teks Narasi

a. Narasi Informatif (ekspositoris)

Narasi informatif adalah karangan yang bertujuan menyampaikan sebuah informasi dengan tepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

b. Narasi Artistik

Karangan narasi artistik adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu kisah atau peristiwa yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembacanya. Ceritanya berupa fiksi atau nonfiksi dengan bahasa figuratif atau kiasan.

c. Narasi Sugestif

Narasi sugestif menceritakan sebuah peristiwa atau kisah dengan maksud terselubung kepada para pembaca atau pendengarnya.

7. Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi terdiri atas hal berikut:

a. Orientasi

Pada bagian ini, penulis menjabarkan waktu, tempat, tokoh, serta watak dari setiap tokohnya dan apa yang sedang terjadi.

b. **Komplikasi**

Pada bagian ini, penulis menceritakan kejadian penting, sebab, dan pemicu yang menimbulkan konflik antartokoh yang menimbulkan peristiwa lain sebagai akibat dari konflik sebelumnya, hingga mencapai puncaknya.

c. **Resolusi**

Pada bagian ini, konflik menurun dan dapat diselesaikan.

d. **Reorientasi**

Bagian ini merupakan penutup teks yang berisi pesan moral cerita tersebut. Tahap ini tidak wajib dalam sebuah teks narasi.

8. Langkah-langkah Teks Narasi

Langkah menulis karangan narasi

- a. Cari dan tentukan terlebih dulu tema serta amanat yang ingin disampaikan.
- b. Tentukan sasaran pembaca.
- c. Buat rancangan mengenai peristiwa utama dalam bentuk alur sesuai pada skema yang ingin ditampilkan.
- d. Rangkai urutan peristiwa utama tersebut menjadi beberapa bagian: pembukaan, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Buat rincian dan penjelasan mengenai kejadian-kejadian utama secara mendetail untuk dijadikan sebagai pendukung cerita.
- f. Susun skema tokoh, watak, alur, latar, dan sudut pandang.
- g. Memahami dan mengerti bagaimana aturan tanda baca setiap kalimat yang ada di dalam cerita.

9. Kemampuan Menulis Narasi

Menulis merupakan serangkaian kegiatan mengungkapkan ide, gagasan dan meluapkan perasaan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam mengungkapkan ide dan perasaan penulis. Isi ekspresi melalui bahasa akan dimengerti orang lain atau pembaca jika dituangkan dalam bahasa yang sistematis, teratur, sederhana, dan mudah dimengerti sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dinikmati dan menambah pengetahuan pembaca. Hal ini sejalan dengan Morsey dalam Sugito, E, (2011) yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif karena penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Dalam kegiatan menulis, penulis selalu mencari jalan untuk menghidupkan ekspresi dari ide-ide yang tertuang dari pikiran penulis itu sendiri.

Mencoba menuangkan kata-kata baru dan memanipulasi kalimat adalah dua hal yang

sering penulis lakukan dalam memberikan daya tarik dan kejelasan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menulis narasi. Di Sekolah Dasar menulis narasi terdapat di kelas V. Menurut Lamudin Finoza (2009) Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Hal ini menjelaskan bahwa dalam narasi terdapat rangkaian cerita yang mengisahkan tindak tanduk atau perbuatan manusia yang diceritakan secara kronologis dan sistematis, sehingga cerita yang disusun dengan rangkaian cerita yang logis, pembaca dapat melihat dan mengalami sendiri peristiwa yang dibaca. Mahsusi (2004) mengungkapkan bahwa narasi adalah paragraf/karangan yang menceritakan suatu benda, keadaan, atau peristiwa. Tokoh dalam cerita bisa manusia, bisa juga binatang, dan peristiwa disampaikan menurut urutan kejadian (kronologis).

Ruang lingkup yang terdapat dalam narasi, tidak hanya menceritakan perbuatan manusia saja akan tetapi dapat juga menceritakan perbuatan binatang, tanaman, ataupun benda mati. Tentunya ini membutuhkan kreativitas dan imajinasi tinggi saat menceritakan tokoh tersebut, karena binatang, tanaman ataupun benda mati tidak dapat berbicara seperti manusia, sehingga kreativitas dan imajinasi sangat berperan dalam menghasilkan cerita yang menggambarkan tokoh-tokoh tersebut seolah-olah memiliki sifat yang sama dengan manusia. Menurut Djiwandono, S (2008) menulis narasi merupakan serangkaian kegiatan dalam mengungkapkan ide dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk cerita yang logis dan runtut, dan media dalam pengungkapan ide tersebut berupa bahasa.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa agar isi dan makna yang terkandung dalam cerita dapat dipahami oleh pembaca, maka dalam menulis narasi perlu diperhatikan unsur-unsur kemampuan menulis seperti isi yang relevan, organisasi yang disusun sistematis dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

10. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi merupakan kegiatan yang dapat melatih siswa agar dapat menciptakan karangan dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menulis narasi biasanya dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas, sehingga pelaksanaan pembelajaran menulis narasi tidak hanya dilaksanakan dalam dunia pendidikan saja. Namun juga dilaksanakan oleh siswa pada saat kembali ke lingkungan masyarakat (bermasyarakat).

Dalam pembelajaran menulis narasi membutuhkan suatu langkah-langkah yang strategis agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam mempraktekkannya secara langsung. Melalui langkah-langkah yang ada siswa dapat belajar secara lebih maksimal. Selain itu, karena dalam metode pembelajaran ini menuntut siswa agar dapat mempraktikkan kemampuan yang diperoleh saat pembelajaran dengan mempraktekkan menulis narasi secara langsung di dalam kelas, guru dapat menilai seberapa jauh kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai materi tersebut. Siswa dapat mengetahui secara langsung letak kesalahan atau kekurangan mereka dalam menulis.

11. Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Dalam setiap pembelajaran pastilah ditemukan berbagai kendala yang menjadikan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Berikut ini beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran menulis narasi sebagai berikut.

- (1) Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.
- (2) Siswa masih kesulitan mengungkapkan ide dalam bentuk karangan.
- (3) Siswa sulit dalam memilih kata dan menggunakan ejaan serta tanda baca.
- (4) Guru kesulitan dalam memilih teknik dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
- (5) Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah.
- (6) Guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam berlatih menulis karangan narasi.
- (7) Media gambar tidak jelas. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran belum efektif.

12. Solusi atas Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi masih mengalami banyak kendala. Bertolak dari masalah tersebut, guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala-kendala menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengatasi kendala yang bersumber pada kurangnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menggunakan media gambar berseri yang lebih disukai oleh siswa.
- (2) Untuk mengatasi rndahnya kemampuan siswa menuangkan ide ke dalam bentuk karangan, guru dapat memberikan contoh terlebih dahulu tentang bagaimana

menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, setelah itu melakukan pembimbingan secara mendalam kepada siswa yang masih merasa kesulitan menuangkan idenya.

- (3) Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemilihan kata dan penggunaan tanda baca, guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang EyD serta mengenalkan kepada siswa mengenai berbagai kata yang dapat digunakan sebagai sarana penjelasan ide mereka.
- (4) Untuk mengatasi kendala yang berasal dari guru berupa ketidakmampuan guru memilih teknik dan metode yang tepat, guru dapat mengikuti berbagai pelatihan keguruan yang di dalamnya diajarkan bagaimana memilih metode dan teknik belajar mengajar yang dapat menarik minat dan perhatian siswa.
- (5) Untuk mengatasi situasi belajar yang masih didominasi oleh guru, guru dapat memilih metode pembelajaran yang lebih mengarah pada kegiatan belajar siswa, seperti CTL, PBL, Quantum Learning, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika guru lebih banyak membaca buku referensi yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- (6) Untuk mengatasi ketiakmauan guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang mampu, guru dapat memotivasi dirinya sendiri pada saat sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dalam dirinya tertanam kesungguhan dalam mengajarkan setiap materi yang hendak diajarkan.
- (7) Untuk mengatasi media gambar yang kurang jelas, guru dapat melakukan print ulang dengan pemilihan tinta yang sesuai dengan media gambar yang digunakan. Atau guru dapat mengkros cek terlebih dahulu media yang hendak digunakan, apakah gambarnya sudah jelas atau masih buram. Untuk mengatasi masalah waktu pembelajaran yang belum efektif, guru dapat melakukannya dengan merencanakan pembelajaran seefektif mungkin dengan memperhatikan materi yang hendak disampaikan, kira-kira memerlukan waktu berapa lama.

13. Penilaian Menulis Narasi

Selanjutnya Zulela (2012) mengungkapkan penilaian dalam menulis narasi yaitu dapat dilihat dari aspek sebagai berikut: (1) Isi/gagasan (40%): ide-ide yang diungkapkan di dalam karangan, (2) organisasi (30%): penyusunan karangan yang dilakukan seimbang dalam bagian-bagian pendahuluan, bagian pembahasan (isi), bagian akhir karangan, atau komposisi, (3) kebahasaan (20%): pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/frase, (4) tata tulis (10%): penggunaan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital unsur serapan.

14. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Menulis Narasi

Motivasi berprestasi ternyata memiliki korelasi yang saling menjalin dengan kemampuan menulis narasi. karena motivasi berprestasi merupakan hasrat dan dorongan untuk bertindak secara sadar, sehingga di dalam menulis narasi dibutuhkan peran motivasi berprestasi untuk dapat menghasilkan karangan narasi yang maksimal. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam proses belajar, pendekatan yang digunakan sangat berperan untuk membangkitkan motivasi berprestasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, kontinu dan rutin.

15. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan berpikir kritis juga memiliki korelasi yang saling menjalin dengan kemampuan menulis narasi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan dapat berpikir secara mendalam dan terarah dalam menghasilkan ide-ide dan gagasan, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa akan berusaha mengolah ide dan bahasa yang akan dituangkan dalam cerita narasi dan menghasilkan cerita yang logis dan menarik.

16. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi ternyata memiliki korelasi yang saling menjalin dengan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis. Motivasi berprestasi berperan penting dalam menentukan keinginan belajar siswa dan modal siswa untuk bertindak serta dapat mengerjakan tugas secara maksimal. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan bertindak secara sadar dan akan berupaya keras untuk mengerjakan tugas secara tuntas dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi dan akan berlatih menyusun tulisannya dengan penuh kesadaran sehingga menjadi terampil dalam menulis.

Begitu juga dengan kemampuan berpikir kritis memiliki peranan penting dalam keberhasilan menulis narasi, karena dengan berpikir kritis seorang dapat menghubungkan buah-buah pikiran yang satu dengan yang lain, merencanakan uraian yang logis dan sistematis, dan selalu mengamati dan menganalisis realitas sehingga dapat menghasilkan alur cerita yang logis dan mengandung pesan yang bermakna.

KESIMPULAN

Menulis teks narasi merupakan salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Teks narasi memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jenis tulisan lain, yaitu menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis dengan tujuan menghibur, menambah pengetahuan, memberi wawasan, dan pengalaman estetis kepada pembaca.

Dalam menulis teks narasi, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merangkai alur cerita, tetapi juga harus memperhatikan unsur-unsur kebahasaan seperti penggunaan kata kiasan, kata kerja, kata benda, sifat, frasa/klausa, dan kata penghubung penanda urutan waktu. Selain itu, struktur teks narasi terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi (opsional). Langkah-langkah dalam menulis teks narasi meliputi penentuan tema, sasaran pembaca, rancangan alur cerita, pengembangan cerita, penyusunan unsur-unsur cerita, serta pemahaman aturan tanda baca. Penilaian dalam menulis narasi dapat dilihat dari aspek isi/gagasan, organisasi tulisan, kebahasaan, dan tata tulis.

Kemampuan menulis, termasuk menulis teks narasi, merupakan kegiatan yang kompleks dan memerlukan proses metakognitif. Oleh karena itu, dalam menulis narasi, siswa perlu memperhatikan unsur-unsur kemampuan menulis seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat yang benar, pengaitan antar kalimat, dan pemahaman kohesi antarparagraf agar menghasilkan kesatuan cerita yang bermakna dan dapat dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhartika D, Indihadi D. Didik Di Kelas V Sekolah Dasar. 2021;5(2):114-123.
- Penelitian A, Penelitian H, Sd VI, et al. PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN METODE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS SEKOLAH DASAR PENDAHULUAN
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. TEKS NARASI DAN LITERASI BUKU FIKSI-NONFIKSI (1-8). Kalimantan Selatan: Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8. Jakarta: Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9. Jakarta: Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Stocks N. 濟無No Title No Title No Title. Published online 2016:1-23.
- Suryaman ED. Teks narasi dan literasi buku fiksi-non fiksi (cas dari cerita dan buku). Published online 2018:3-6.
- Durrotunnisa, Nur HR. Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu. *J Basicedu*. 2020;5(5):3(2), 524-532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>